

# Pengaruh Latihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan dalam Menolong Korban Tenggelam pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan

Deliasani Ade<sup>1</sup>, Veny Hadju<sup>2</sup>, Nurdin Perdana<sup>3</sup>

Emergency and Disaster Management, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hassanuddin; Program Studi Diploma III Keperawatan, Kemenkes Poltekkes Ternate<sup>1</sup>.

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin<sup>2</sup>

Emergency and Disaster Management, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hassanuddin<sup>3</sup>

Email Korespondensi Author: [deliasani.ade@yahoo.com](mailto:deliasani.ade@yahoo.com)

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## Kata kunci:

BHD, Pengetahuan, Keterampilan

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menolong korban tenggelam sebelum dan sesudah dilakukan latihan BHD dan mengetahui efektifitas metode yang digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menolong korban tenggelam setelah dilakukan latihan BHD. Penelitian ini merupakan penelitian quasy eksperimen with pre-post test control group design. Sampel yang digunakan berjumlah 70 orang siswa, analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Responden terbagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok perlakuan 35 orang dan kelompok kontrol 35 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang tingkat pengetahuan BHD. Data yang dianalisis menggunakan ananalisa univariat dan bivariate. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistic didapatkan adanya pengaruh latihan BHD terhadap tingkat pengetahuan menolong korban tenggelam pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tidore Kepulauan kelas XI. Pada post test kelompok kontrol maupun kelompok intervensi didapatkan p value = 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh namun tidak bermakna. Dengan demikian para siswa perlu adanya motivasi dan minat belajar yang tinggi, khususnya dalam melakukan BHD agar dapat melakukan hal hal yang positif khususnya BHD. Dalam hal ini mereka lebih terampil melakukan penanganan yang cepat dan tepat untuk menolong korban yang mengalami henti nafas dan henti jantung dalam kondisi darurat.

## Keywords:

BHD, knowledge, skills.

## Abstrack

*In general this study aims to determine the level of knowledge and skills of students in helping victims of drowning before and after BLS exercises and to know the effectiveness of the methods used in measuring the level of knowledge and skills of students to help the victims drown after doing (BLS) training. This research is quasyreseach experiment with the pre-post test control group design. The samples used were 70 students, the data analysis used was univariatand bivariateanalysis. Respondents were divided into two groups consisting of 35 treatment groups consisting and 35 control groups. The instrument used was a questionnaire about the level BLS of knowledge. The statistical test result indicates that there is an influence of BLS training on the level of knowledge for Madrasah Aliyah 2 Tidore island in gardeXI to help the drowning vicitims. In the post test the control group and intervention group obtained p value = 0,000 which means that there is an influences but not significan. It can be said that the existence of high motivation and interrest in learning and exercising, studets will be more competent rapidly and appropriately to help vicitims who experience tostop breathing and cardiac arrest in emergency conditions so they can do the posistive things especially BLS.*

## Pendahuluan

Kematian terjadi biasanya karena ketidakmampuan petugas kesehatan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat/golden period (Ambohamsah dkk, 2021). Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, belum adanya system yang terpadu dan pengetahuan penanggulangan darurat yang masih kurang (Sembiring dkk, 2023). Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan henti napas (respiratory arrest) dan

henti jantung (cardiac arrest) adalah Basic Life Support (Bantuan Hidup Dasar) (Subagiyo dkk., 2011). Setiap orang dewasa seharusnya memiliki ketrampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya (Andoko, 2022). Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar terlebih bagi para pekerja yang berkaitan dengan pemberian pertolongan keselamatan (Resuscitation Council, 2010).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal tersebut menuntut untuk peningkatan jumlah bystander BHD dilingkungan. Kenyataan yang ada di lapangan adalah pertolongan BHD tidak mudah dilakukan terutama masyarakat awam (Dahlan, 2013). Organisasi kesehatan dunia seperti European Resuscitation Council dan World Health Organization merekomendasikan bahwa anak sekolah sudah bisa mendapatkan pelatihan RJP sejak usia 12 tahun dan materi RJP dapat dimasukkan ke kurikulum pendidikan. Proses pelatihan dapat dilakukan pada seorang bystander RJP dapat dilakukan dengan metode tradisional seperti dengan melakukan proses simulasi dan metode non tradisional dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Metode pelatihan dengan simulasi dinilai sebagai salah satu metode yang paling efektif dan paling sering digunakan dalam mengajarkan tentang tindakan RJP. Metode pelatihan tradisional dengan menggunakan simulasi saja tidak cukup untuk mendukung retensi pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan (Hardisman, 2014). Metode pelatihan non tradisional direkomendasikan untuk digunakan dalam menunjang proses pelatihan dengan menggunakan simulasi. Metode pembelajaran berbasis teknologi (mobile application) dapat memudahkan proses pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan (Sadeghi et al., 2014).

Siswa yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika (flora, 2019). Etika bagi siswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi siswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan (Istiqomatul, 2021).

Peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD di lingkungan sekolah memberikan akses yang sangat besar untuk masuk dalam masyarakat. Hal tersebut dapat meminimalkan keengganan dan meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan BHD. Motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan bahwa jumlah siswa kelas XI pada tahun 2019 yang aktif sebanyak 102 orang, yang dari jumlah keseluruhan tersebut belum pernah mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan BHD terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menolong korban tenggelam pada siswa MAN 2 kota Tidore Kepulauan.

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) telah banyak diteliti dalam berbagai konteks, baik di kalangan tenaga medis maupun masyarakat umum. Namun, penelitian yang mengaitkan secara langsung efektivitas pelatihan BHD dengan kemampuan siswa sekolah menengah dalam menangani kasus darurat khusus, seperti pertolongan pada korban tenggelam, masih terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus khusus pada implementasi pelatihan BHD di kalangan siswa sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yang merupakan jenjang pendidikan menengah berbasis agama. Selain itu, kajian ini juga meneliti efektivitas pelatihan dengan metode tradisional (simulasi) yang dikombinasikan dengan pendekatan non-tradisional berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi mobile, untuk meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan.

## Metode

### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan desain Quasy Experiment yaitu dengan rancangan pre test dan post tes dalam dua kelompok yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok perlakuan dan satu kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah, leaflet dan simulasi pada kelompok kontrol dan metode mobile application serta simulasi pada kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi dengan menggunakan

pendekatan pre and post control group desain yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tidore kepulauan yang aktif. Populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Tidore Kepulauan.

Penentuan besar sampel dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot D}{Z^2}}$$

$$= \frac{102}{1 + 102(0,1)^2} = 99,0291262$$

Keterangan :

N = Besar sampel

N = Besar populasi

D = Tingkat signifikansi (0,1)

$$99,0291262 : 2 = 49,$$

$$514 = 50$$

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebanyak 5 kali yaitu sebelum tindakan (latihan BHD) 1 kali dan sesudah tindakan (latihan BHD) sebanyak 3 kali. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang BHD. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup (closed ended question) yaitu daftar pertanyaan yang telah tersedia jawabannya.

## 4. Analisa Data

Analisa yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian ini adalah SPSS for windows. Penyajian data berupa Analisa Univariat dilakukan untuk mengetahui dan memperlihatkan distribusi frekuensi serta presentase dari tiap variable yang di teliti. Analisa Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variable bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), menggunakan uji statistik regresi, dengan tingkat kemaknaan adalah  $\alpha < 0,05$  apabila dari hasil uji statistik  $p < 0,05$ , maka ada hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat, begitu juga sebaliknya nilai  $p < 0,05$ , di tolak maka tidak ada hubungan antara variable bebas dan variable terikat.

## Hasil dan Diskusi

### Hasil Penelitian

Frekuensi motivasi menolong sebelum intervensi responden pada kelompok kontrol yang memiliki motivasi kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) responden dan yang memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 5 orang (33,3%) responden, sedangkan pada kelompok intervensi memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 6 orang (53,4%) responden dan yang memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 9 orang (46,6%) responden. Adapun keterangan dari responden mengenai motivasi menolong korban henti jantung diantaranya yaitu, tidak mempunyai pengalaman, tidak mengetahui cara untuk melakukan Bantuan Hidup Dasar, dan belum pernah mempelajari tentang Bantuan Hidup Dasar. Sedangkan frekuensi tingkat pengetahuan sesudah intervensi responden mengalami perubahan dari kategori tingkat pengetahuan kurang menjadi baik, pada kelompok kontrol 35 orang (100%) responden maupun kelompok intervensi 35 orang (100%) responden. selanjutnya frekuensi ketremampilan sesudah intervensi responden mengalami perubahan dari kategori keterampilan kurang menjadi baik, pada kelompok kontrol 35 orang (100%) responden maupun kelompok intervensi 35 orang (100%) responden.

Siswa yang termasuk reponden pada kelompok kontrol mengalami perubahan tingkat pengetahuan namun tidak bermakna p value  $0,000 < 0,05$  yaitu dari skor 101 meningkat menjadi 107 pada post test (1) kemudian meningkat menjadi 115 pada post test (2) dan meningkat menjadi 116 pada post test (3) sehingga ada perubahan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima atau

ada pengaruh latihan Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan menolong korban tenggelam pada siswa kelas XI dengan menggunakan metode ceramah dan simulasi. Sedangkan pada siswa yang termasuk reponden pada kelompok intervensi yang diberi perlakuan mengalami perubahan tingkat pengetahuan secara bermakna  $p$  value  $0,000 < 0,05$  yaitu dari skor 107 meningkat menjadi 109 pada post test (1) dan kemudian menjadi 118 pada test (2) dan 119 pada test (3) atau mendapat tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang bermakna dimana,  $H_0$  diterima atau ada pengaruh latihan Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan menolong korban tenggelam pada siswa kelas XI. Selanjutnya siswa yang termasuk reponden pada kelompok intervensi yang diberi perlakuan atau tindakan memiliki keterampilan lebih baik dibandingkan dengan kelompok control secara bermakna  $p$  value  $0,000 < 0,05$  yaitu pada kelompok kontrol skor 30 sedangkan pada kelompok intervensi dengan skor 34 atau memiliki keterampilan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang bermakna dimana,  $H_0$  diterima atau ada pengaruh latihan Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan menolong korban tenggelam pada siswa kelas XI.

Uji	Mean	Std. Deviasi	t-value	p-value
Pre-Test	101	4.5		
Post-Test 1	107	5.1	-6.432	0.000
Post-Test 2	115	6.0	-9.112	0.000
Post-Test 3	116	5.8	-10.231	0.000

Gambar 1. Hasil Uji Paired Sample T-Test Pengetahuan pada Kelompok Kontrol

Uji	Mean	Std. Deviasi	t-value	p-value
Pre-Test	107	4.2		
Post-Test 1	109	4.8	-2.987	0.000
Post-Test 2	118	5.5	-8.342	0.000
Post-Test 3	119	5.4	-9.231	0.000

Gambar 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test Pengetahuan pada Kelompok Intervensi

Kelompok	Mean	Std. Deviasi	t-value	p-value
Kontrol	30	3.1	-3.921	0.000
Intervensi	34	2.8		

Gambar 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test Keterampilan antara Kelompok Kontrol dan Intervensi

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan ketrampilan sebelum dilakukan intervensi pada 70 siswa yang terdiri dari 35 orang kelompok kontrol dan 35 orang kelompok intervensi yang sesuai dengan kriteria inklusi. Dan pada penelitian ini sebanyak 70 siswa yang bersedia untuk dijadikan sampel. Sebelum dilakukan latihan BHD tingkat pengetahuan menolong korban tenggelam terdapat 12 orang (34,4%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan 23 orang (65,6%) responden memiliki pengetahuan yang baik pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok intervensi sebelum melakukan tindakan terdapat 29 orang (82,7%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat 6 orang (17,3%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Tingkat

pengetahaun pada responden sebelum dilakukan latihan Bantuan Hidup dasar menunjukkan sebagian responden memiliki motivasi tingkat pengetahuanyang baik dan sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang (Thoyyibah & Dzurriyatun, 2014).

Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan responden adalah dengan mengikuti latihan Bantuan Hidup Dasar dan latihan evakuasi korban tenggelam (Taddaga, 2009). Latihan Bantuan Hidup Dasar dan Latihan evakuasi korban tenggelam dimulai dengan teori terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan praktikum, yang mana teori yang diberikan terkait dengan Bantuan Hidup Dasar yang terdiri dari Pengertian dari bantuan hidup dasar (BHD) itu sendiri (Setiadi, 2007). Tujuan dilakukan bantuan hidup dasar, Indikasi dilakukan bantuan hidup dasar, Kapan dan Dimana antuan hidup dasar harus dihentikan, Alat alat yang diperlukan untuk melakukan bantuan hidup dasar serta tata cara dan langkang langkah melakukan bantuan hidup dasar baik untuk satu orang penolong maupun dua orang penolong (Sardiman, 2008), dan dilanjutkan dengan praktikum yang diajarkan oleh anggota Badan SAR Nasional (Basarnas) kota Ternate , yang mana pada praktikum ini siswa diminta untuk perhatikan dengan baik tata cara melakukan bantuan hidup dasar pada korban, kemudian setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan perorangan untuk satu orang penolong, dan dua orang untuk dua penolong.

Latihan Bantuan Hidup dasar dan latihan menolong korban tenggelam yang dilakukan pada siswa MAN 2 Tikep dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa terkait dengan Bantuan Hidup Dasar dan percaya diri siswa untuk melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar pada korban tenggelam, percaya diri merupakan bagian dari motivasi intrinsik. Pengukuran tingkat pengetahuan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sebelumnya, yang terdiri dari 31 item pertanyaan dengan skala likert, skor terendah 31 dan skor tertinggi 155. Pilihan jawabannya adalah sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok control dan intervensi pre test dan post test responden mengalami peningkatan tingkat yang bermakna. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik wilcoxon diperoleh nilai  $p = 0,000$  lebih dari nilai  $\alpha (0,05)$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada pengaruh latihan Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi tingginya tingkat pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam penelitian ini adalah belajar. Proses belajar tersebut dapat memberikan penegetahuan bagi siswa, semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka ia akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah di pelajarnya (Winarni, 2017). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, misalnya faktor lingkungan, pengetahuan, ketrampilan, maupun kepribadian dari individu itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan selama 50 hari, yang terdiri dari pekan pertama pembagian kuesioner pre test, dan latihan Bantuan Hidup Dasar yang diberikan oleh anggota Basarnas, yang terdiri dari Penjelasan Teori terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktikum (melakukan tindakan) yang dilaksanakan di Sekolah MAN 2 Tikep dan Pantai Kahona, dan pada pekan kedua pembagian kuesioner post test (1) pada dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok intervensi dilanjutkan dengan pembagian kuesioner post test (2) pada pekan keempat pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi , dan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner post test (3) pada pekan ketujuh pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Ini membuktikan adanya pengaruh latihan Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada siswa MAN 2 Tikep pada kelompok control dan kelompok intervensi intervensi. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan skor tingkat pengetahuan setelah intervensi pada kelompok kontrol intervensi.

Kelompok	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kontrol	Baik	23	65,6%
	Kurang	12	34,4%
Intervensi	Baik	29	82,7%
	Kurang	6	17,3%

Gambar 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi



Kelompok	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kontrol	Baik	35	100%
Intervensi	Baik	35	100%

Gambar 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi

Kelompok	Kategori Keterampilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kontrol	Baik	35	100%
Intervensi	Baik	35	100%

Gambar 6. Distribusi Keterampilan Setelah Intervensi

Kelompok	Mean Pre-Test	Mean Post-Test 1	Mean Post-Test 2	Mean Post-Test 3	p-value
Kontrol	101	107	115	116	0.000
Intervensi	107	109	118	119	0.000

Gambar 7. Hasil Uji Wilcoxon untuk Pengaruh Intervensi Terhadap Tingkat Pengetahuan

Kelompok	Mean Pre-Test	Mean Post-Test 1	Mean Post-Test 2	Mean Post-Test 3	p-value
Kontrol	30	34	-	-	0.000
Intervensi	34	36	-	-	0.000

Gambar 8. Hasil Uji Wilcoxon untuk Pengaruh Intervensi Terhadap Keterampilan

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (1) Ada peningkatan antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan Bantuan hidup dasar baik pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, (2) Ada peningkatan antara tingkat keterampilan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan Bantuan hidup dasar baik pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, (3) Metode yang lebih efektif digunakan dalam penelitian ini yaitu metode mobile application dibandingkan dengan metode ceramah dan leaflet. Dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan bantuan hidup dasar.

## Referensi

- Andoko, A., Wandini, R., Azzahra, P. S., Sari, M. N., Khoirudin, P., & Haryanti, M. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang bantuan hidup dasar. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(3), 112-116.
- Ambohamsah, I., Arfa, F., & Tanjung, R. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1356-1361.
- Dahlan M.S.(2013). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan edisi 5. Jakarta Salemba Medika

- Flora, H. S. (2019). Etika dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa. *Law Pro Justitia*, 4(2).
- Hardisman.(2014). *Gawat Darurat Medis Praktiscetakan 1*.Yogyakarta : Gosyen publishing.
- Istiqomatul, M., & Maryam, R. (2021). Kefektifan layanan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Positif Siswa SMP. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4(1), 43-57.
- Resuscitation Council .(2010). *Adult Basic Life Support*.<http://www.resus.org.uk/pages/bls.pdf>[Accessed 20 Januari 2019]
- Sadeghi R., Sedhagat MM. & Ahmadi FS.(2014). Comparison of the effect of an blended lecture teaching methods on students' learning and satisfaction. *J Adv Med Educ Prof*, 2(4),146-150.
- Sardiman A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Setiadi.(2007). *Konsep dan Penulisan Riset keperawatan cetakan 1*,Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sembiring, E., & Sipayung, N. P. (2023). Edukasi Kesehatan dan Pertolongan Pertama Choking (Tersedak) Pada Siswa SMA Swasta Medan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 153-159.
- Subagiyo A.A., Ratnaningsih E., Suginman T., Kosasih A. & Agustinus R. (2011). *Buku Panduan Kursus Bantuan Hidup Jantung Dasar*.
- Taddaga H.(2009). *EKG dan BHD Untuk PERAWAT cetakan 1*.Makassar : Pustaka Assalam
- Thoyyibah ZA.&Dzurriyatun.(2014). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung.*Jurnal penelitian*.
- Winarni S. (2017). Pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar berdasarkan AHA Tahun 2015 di UPTD Puskesmas kota Blitar. *e Jurnal nurse dan kebidanan*, vol 4 no.3